**ABSTRAK**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nama****NIM****Jurusan****Judul** | **::::** | **Pisdoni Mardianto****088 13 1960****Sejarah Peradaban Islam****Perkembangan Islam di Pulau Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat (1999-2014)** |

Tesis ini berjudul **Perkembangan Islam di Pulau Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat (1999-2014).** Adapun yang dimaksud judul tersebut adalah melihat perkembangan Islam di Pulau Sipora beserta faktor pendukung dan penghalang perkembangan Islam semenjak tahun 1999-2014.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana perkembangan Islam di Pulau Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat sejak tahun 1999-2014? Apa faktor pendukung dan penghalang perkembangan Islam di Pulau Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat?

Tujuan penelitian ini adalah ingin mendapatkan gambaran perkembangan Islam di Pulau Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat setelah menjadi kabupaten sendiri. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghalang perkembangan Islam di Pulau Sipora.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah, yaitu meneliti sumber-sumber yang berkaitan dengan peristiwa sejarah. Adapun sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer yaitu Arsip di Kantor Kementerian Agama, Kantor Urusan Agama (KUA), Kantor Badan Pusat Statistik, Kantor Camat dan Kantor Desa di Pulau Sipora beserta hasil wawancara dengan tokoh-tokoh agama dan pemerintah di Pulau Sipora. Sumber sekunder adalah informasi yang diperoleh dari subyek/obyek yang tidak langsung terlibat dengan peristiwa, antara lain buku, karangan ilmiah, surat kabar, jurnal ilmiah, artikel dan informasi situs-situs internet yang berkaitan tentang perkembangan Islam di Pulau Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat (1999-2014). Berdasarkan uraian tesis ini, dapat disimpulkan semenjak pemekaran sampai tahun 2014 memang benar terjadi perkembangan Islam di Pulau Sipora dalam tataran lambat akibat, kurang berpihaknya pemerintah terhadap Islamisasi. Ini semua bisa di lihat dari peningkat jumlah penduduk masih lambat dibandingkan dengan Khatolik dan Protestan, peningkatan sarana ibadah yang juga sedikit bahkan di beberapa desa tidak ada peningkatan dan tidak adanya penambahan jumlah sekolah Islam beserat KUA (Kantor Urusan Agama) yang hanya satu di dua dengan satu pegawai yang seharusnya memiliki dua KUA. Faktor pendukung perkembangan Islam yaitu semakin banyaknya da’i yang datang dan faktor penghalang yaitu kurangnya perhatian pemerintah terhadap masyarakat Islam. Pemekaran di Kabupaten Kepulauan Mentawai membuat perkembangan Islam menjadi lambat di Pulau Sipora, ini membuktikan pemekaran suatu daerah tidak akan membawa perkembangan pada Islam yang menduduki posisi minoritas.